

KINERJA KELEMBAGAAN DAN TRANSPARANSI HARGA PADA PASAR LELANG CABAI MERAH DI KABUPATEN KULON PROGO

Abdul Rohman

Jurusan Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada

Jl. Flora, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281, Indonesia, Phone: (+62-274) 555675

Email: abba212ar@gmail.com

ABSTRAK

Auction market is one of the alternative strategies that can be done by farmers to improve the bargaining position of the middleman. In the implementation of the auction market, auction officers are required to work in a professional manner so that no one feels aggrieved. This study aims to determine the performance of institutional auction market and price transparency in red chili auction market in Kulon Progo. The method used is descriptive method or a combination of mixed methods research that combines qualitative methods with quantitative methods. Qualitative research carried out by means of in-depth interviews (depth interview) to the informant in the auction market. Quantitative research using questionnaires. The results showed that the performance of red chili auction market in Kulon Progo is very well proven with good management system as well as the perception of farmers and traders on the performance of the board who expressed very well by 81.5%. In addition, the perception of farmers and traders on the implementation of the auction market is also expressed very well, which means that the auction market has implemented the principle of auction market so as market worth mentioning that transparency

Keywords: Institutional Performance, Transparency, Auction Market

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi penawaran atau produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura, yang mencakup 323 jenis komoditas terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka, dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Ditjen Hortikultura, 2008).

Geliat budidaya cabai merah di lahan pasir pantai Kulon Progo kini semakin berkembang, terlebih saat ini telah dibentuk pasar lelang cabai merah untuk membantu memasarkan hasil

pertanian para petani. Pasar Lelang ini telah menjadi alternatif strategi yang dapat digunakan untuk pemasaran cabai merah petani lahan pasir pantai. Dengan adanya pasar lelang posisi petani semakin kuat, sehingga tidak mudah dipermainkan oleh tengkulak.

Pasar lelang dibentuk dengan aturan yang masih sederhana oleh petani, namun dari peraturan tersebut bisa mengikat dan menjembatani petani sebagai produsen cabai dengan tengkulak sebagai konsumen. Dalam menjalankan pasar lelang, petugas lelang dituntut untuk berlaku adil dan transparan. Hal ini karena pasar lelang melibatkan banyak pihak yang terlibat dan agar tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Dan pada akhirnya pasar lelang ini bisa dikatakan sebagai pasar yang transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kinerja kelembagaan pasar lelang cabai merah di Kabupaten Kulon Progo. (2) Mengetahui transparansi harga cabai merah yang terjadi di pasar lelang cabai merah Kabupaten Kulon Progo.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Dalam penelitian ini metode deskriptif dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau sering juga disebut dengan “mixed methods”.

Metode Analisis

Pengolahan Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Usman dan Purnomo (2011) ialah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

2. Display Data (Penyajian data)

Penyajian data adalah pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif.

Pengolahan Data Kuantitatif

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif (Bungin, 2003). Cara penetapan skor dilakukan dengan mempertimbangkan konsistensi antar skor pernyataan. Pernyataan yang dikaji berkaitan dengan persepsi *stakeholder* pasar lelang terhadap kinerja kelembagaan dan transparansi harga pada pasar lelang cabai merah. Metode pengukuran ini dengan menggunakan skala likert. Dalam analisis statistik inferensial bahwa data minimal harus memiliki skala interval. Untuk itu dilakukan dengan cara mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi bentuk data skala interval melalui penyusunan model skala likert.

Pemberian skor bagi pernyataan yang diberikan kemudian diolah menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei. Penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah jenis penelitian survei diskriptif.

Skala likert menurut Natsir (2013) adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Natsir (2013) menambahkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan skala likert, variable yang diukur dijabarkan menjadi

Tabel 1. Tabel Nilai Pernyataan Skala Likert.

Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk)	Skor 1. Sangat (setuju/baik/suka)
Skor 2. Tidak (setuju/baik)	Skor 2. Setuju/baik/suka
Skor 3. Netral/cukup	Skor 3. Netral/cukup
Skor 4. Setuju/baik/suka	Skor 4. Tidak (setuju/baik)
Skor 5. Sangat (setuju/baik/suka)	Skor 5. Sangat (tidak setuju/buruk/)

Sumber : Natsir, (2013)

Untuk memperoleh total skor dari responden yang diteliti dapat dihitung dengan rumus : $T \times P_n$, di mana T adalah total jumlah responden yang memilih dan P_n adalah pilihan angka pada skor likert. Untuk mendapatkan hasil interpretasi dari perhitungan tersebut harus diketahui skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

Apabila sudah diketahui jumlah skor tertinggi dan terendah serta total skor penilaian maka penilaian interpretasi responden dapat dihitung menggunakan rumus Index %, yaitu :

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total skor}}{Y \times 100}$$

Sebelum menyelesaikan perhitungan, harus diketahui interval (jarak) dan interpretasi persenagar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen (I). Rumus interval adalah :

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam skala likert biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut :

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor (likert)}} = \frac{100}{5} = 20$$

Perhitungan interval diperoleh hasil sebesar 20 ($I = 20$), maka interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100% adalah 20. Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Interpretasi Skor Interval

Angka (%)	Hasil
0 – 19,99	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
20 – 39,99	Tidak (setuju/kurang baik)
40 – 59,99	Cukup/netral
60 – 79,99	Setuju/baik/suka
80 – 100	Sangat (setuju/baik/suka)

Sumber : Natsir, (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Pasar Lelang Cabai Merah

Manajemen Pasar Lelang

Manajemen Pasar lelang diatur agar dalam pelaksanaan pasar lelang dapat terencana dengan baik. Pengaturan pasar lelang tidak hanya saat terjadinya proses lelang, namun dilakukan sebelum pasar lelang dimulai atau lebih tepatnya dimulai saat awal proses tanam cabai merah. Aspartan sebagai lembaga yang mewadahi semua

pasar lelang, berwenang mengatur semua peraturan dari awal sampai akhir proses pasar lelang. Saat awal yaitu dengan menetapkan hari pertama penanaman cabai. Semua petani harus mematuhi peraturan tersebut. Jika ada yang secara sengaja melanggar peraturan dengan menanam lebih dahulu maka sebagai konsekuensinya yaitu tanaman tersebut dicabuti.

Waktu penanaman cabai dilakukan secara serentak pada musim kesembilan (*mangsakasanga*) yang biasanya jatuh di sekitar bulan Maret, dimana musim tanam tahun 2014 ini disepakati mulai tanggal 1 Maret 2014. Dengan adanya pengaturan ini akan memudahkan pengelola dalam menentukan kapan akan dimulai pasar lelang.

Dalam pelaksanaan pasar lelang agar teratur dan tertib maka dibuatlah Standar Operasional prosedur (SOP) sebagai berikut :

1. Petani mengumpulkan panencabai yang akan dipasarkan lelang setelah terlebih dahulu cabai dipisahkan menurut varietas dan dilakukan penyortiran. Apabila diperlukan, petani bisa meminta bantuan atau layanan pengangkutan kepada pengelola pasar lelang.
2. Cabai yang tiba di pasar lelang selanjutnya ditimbang oleh petugas dan dilakukan pencatatan oleh sekretaris pasar lelang. Selanjutnya cabai disimpan sementara di aula pasar lelang sesuai dengan varietasnya. Pengelola pasar lelang melakukan *sortasi* dan *grading* terhadap cabai yang disetorkan.
3. Sekretaris merekap semua cabai yang terkumpul pada waktu tersebut. Pengelola pasar lelang yang lain

menyampaikan informasi melalui SMS kepada pedagang yang akan mengikuti pasar lelang. Pesan SMS menginformasikan lokasi pasar lelang serta jumlah panencabai masing-masing varietas.

Sedangkan pengelola pasar lelang yang lain mempersiapkan keperluan untuk proses lelang. Perlengkapan proses lelang meliputi:

- a. Papan untuk menuliskan harga lelang masing-masing pedagang
- b. Kertas, alat tulis serta kotak untuk mengumpulkan lelang dan harga dari pedagang

4. Proses

penjualan cabai dilakukan dengan sistem lelang tertutup.

Setelah semua pedagang mengumpulkan kertas yang

berisi harga lelang maka selanjutnya dilakukan pengumuman pemenang lelang.

Pengelola bertugas menyebutkan harga dari pedagang sementara pengelola yang lain bertugas untuk menuliskannya di papan.

Penetapan harga jual diberikan kepada pedagang yang menawarkan harga paling tinggi.

Pedagang yang memenangkan lelang secara sah telah melakukan deal transaksi dengan pengelola pasar lelang.

5. Setelah diketahui pemenang lelang,

pengelola pasar lelang mengemas cabai ke dalam wadah untuk selanjutnya diangkut ke truk atau kendaraan pedagang yang

memenangkan lelang untuk langsung didistribusikan ke mitra dagang mereka.

6. Pedagang yang memenangkan lelang membayar uang sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

Bendahara pasar lelang setelah menerima uang dari pemenang lelang selanjutnya mendistribusikan uang tersebut untuk pembayaran kepada petani sertapotong operasional pasar lelang.

Kinerja kelembagaan menyangkut berbagai aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kelembagaan pasar lelang. Dalam penelitian ini kinerja kelembagaan lebih menekankan pada kinerja dari petugas pasar lelang yang selama ini melayani pelaksanaan pasar lelang di Kabupaten Kulon Progo.

Kinerja kelembagaan sangat erat kaitannya terhadap kinerja pengurus ataupun petugasnya. Untuk mengetahui kinerja petugas itu baik atau tidak digunakan skala pengukuran menggunakan skala likert. Pengukuran menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap responden. Responden yang digunakan adalah *stake holder* pasar lelang yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pasar lelang yaitu petani dan pedagang.

Terdapat 10 pertanyaan yang menyangkut kinerja. Dari sepuluh pertanyaan tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang menghasilkan jawaban yang berbeda antara petani dan pedagang. Berikut ini hasil dari penilaian tersebut.

Tabel 3. Persentase dan Kriteria Petani pada Parameter Kinerja Kelembagaan.

No.	Pernyataan	Keterangan			
		Petani(%)	Kriteria	Pedagang(%)	Kriteria
1.	Petugas pasar lelang mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya	83	SS	77	S
2.	Petugas pasar lelang efektif dalam menjalankan tugasnya	81	SS	82	SS
3.	Petugas pasar lelang mempunyai keahlian dalam menjalankan tugasnya	80	SS	80	SS
4.	Petugas pasar lelang profesional dalam menjalankan tugasnya	80	SS	76	S
5.	Petugas pasar lelang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya	85	SS	82	SS
6.	Jika petani ataupun pedagang membutuhkan bantuan, maka petugas pasar lelang akan melakukan yang terbaik untuk membantu mereka	83	SS	89	SS
7.	Petugas pasar lelang jujur dalam menjalankan tugasnya	84	SS	69	S
8.	Petugas pasar lelang menjaga komitmen mereka	83	SS	78	S
9.	Petugas pasar lelang bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya	87	SS	87	SS
10.	Secara keseluruhan pelayanan petugas pasar lelang telah baik	86	SS	78	S
	Rata-rata	83,2	SS	79,8	S

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata untuk kinerja kelembagaan pada pasar lelang untuk petani maupun pedagang adalah 83,2 % dan 79,8 %. Bisa diartikan bahwa kinerja kelembagaan dari pasar lelang adalah sangat baik hal ini juga terlihat dari hasil nilai tersebut dan terlihat dari pelaksanaan pasar lelang selama ini. Walau mungkin masih banyak kekurangan yang

dihadapi selama proses lelang tetapi petugas lelang dapat melayani petani maupun pedagang dengan baik.

Transparansi Harga di Pasar Lelang Cabai Merah

Transparansi harga di pasar lelang adalah keterbukaan informasi dari pasar lelang untuk

stake holder yang terlibat secara langsung. Keterbukaan informasi tersebut dicirikan dengan pelaksanaan prinsip dari pasar lelang. Prinsip-prinsip pasar lelang tersebut meliputi adil, aman, cepat dan efisien serta harga wajar. Berikut ini hasil penilaian dari responden terhadap beberapa kriteria tersebut.

Adil

Salah satu prinsip pasar lelang yang pertama adalah adil. Adil merupakan sikap yang ditunjukkan oleh petugas pasar lelang dengan tidak

memihak kepada siapapun dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam artian lain yaitu memberikan hak yang sama terhadap *stake holder* terutama petani dan pedagang dalam mengikuti proses lelang.

Berikut ini hasil penilaian terhadap kriteria adil pada angket/kuesioner yang dibagikan pada petani dan pedagang. Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan dan masing-masing menghasilkan penilaian yang berbeda pada petani maupun pedagang.

Tabel 4. Persentase dan Kriteria Petani pada Parameter Adil.

No.	Pertanyaan	Keterangan			
		Petani(%)	Kriteria	Pedagang(%)	Kriteria
1.	Siapapun memiliki kesempatan yang sama untuk ikut dalam lelang	94,7	SS	87	SS
2.	Proses lelang dijalankan sesuai dengan peraturan yang dibuat	92	SS	89	SS
3.	Tidak ada kecurangan dalam proses berlangsungnya lelang	93	SS	73	S
4.	Tidak ada keberpihakan pengurus lelang terhadap salah satu pedagang	90	SS	78	S
5.	Pengumuman pemenang lelang dilakukan secara terbuka	93	SS	89	SS

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada parameter adil pada responden petani terlihat sama yaitu sangat setuju dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dan pada responden pedagang ada 2 pertanyaan yang berbeda hasil jawabannya yaitu pada pernyataan tidak adanya kecurangan dalam proses lelang dan tidak adanya keberpihakan petugas lelang terhadap salah satu pedagang.

Bagi petani pasar lelang dan petugasnya telah bersikap adil dalam pelayanannya begitu halnya bagi para pedagang. Namun ada sebagian pedagang yang juga menanyakan prinsip adil ini. Belum semuanya diterapkan, bagi pedagang ada bentuk-bentuk kecurangan yang mungkin masih bisa muncul dari adanya pasar lelang.

Aman

Pada prinsip kedua yaitu aman. Proses lelang yang dilakukan haruslah bersifat aman, aman dari gangguan internal maupun eksternal. Aman diartikan sebagai kondisi yang bebas dari ancaman dan hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses lelang. Jadi baik pihak petani maupun pedagang dalam mengikuti proses lelang merasa aman dan nyaman.

Tabel 5 Persentase dan Kriteria Petani pada Parameter Aman

No.	Pertanyaan	Keterangan			
		Petani(%)	Kriteria	Pedagang(%)	Kriteria
1.	Tidak ada ancaman dari dalam maupun dari luar saat mengikuti proses lelang	90	SS	89	SS
2.	Pengumuman pasar lelang disaksikan oleh petani, pedagang atau pihak-pihak yang terkait	91	SS	84	SS
3.	Kemudahan dan keamanan bertransaksi setelah proses lelang selesai	88	SS	67	S

Sumber :Analisis Data Primer.

Berdasarkan data tabel 5 dapat diketahui pada kriteria aman hasil penilaian responden menunjukkan bahwa sebagian besar petani dan pedagang menjawab dengan sangat setuju dalam mengikuti lelang merasa aman dan tidak ada ancaman dari pihak manapun.

Cepat dan Efisien

Setiap proses transaksi ataupun penjualan diharapkan dapat dilakukan dengan cepat. Cepat dan efisien dalam pasar lelang ini diartikan karena pasar lelang atau proses lelang didahului dengan pengumuman lelang sehingga peserta lelang dapat berkumpul pada saat lelang dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai. Berikut ini hasil penilaian responden terhadap kriteria cepat dan efisien.

Tabel 6. Persentase dan Kriteria Petani pada Parameter Cepat dan Efisien

No.	Pertanyaan	Keterangan			
		Petani(%)	Kriteria	Pedagang(%)	Kriteria
1.	Petugas pasar lelang memberitahu kapan dimulainya pasar lelang	92	SS	89	SS
2.	Petugas pasar lelang memberikan informasi terkait jumlah cabai dan kualitasnya	90	SS	89	SS
3.	Waktu operasional pasar lelang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	88	SS	89	SS
4.	Proses pengumuman pemenang lelang berlangsung cepat	90	SS	89	SS
5.	Petugas lelang menyampaikan informasi pemenang lelang dan harga yang tertinggi	95	SS	91	SS

Sumber :Analisis Data Primer.

Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui bahwa proses yang terjadi di pasar lelang terjadi dengan cepat dan efisien. Terbukti bahwa hampir 90 % responden menyatakan setuju. Proses pasar lelang di mulai ketika cabai sudah mulai dipanen. Dengan adanya SOP itu diharapkan pelaksanaan proses lelang menjadi lebih efektif dan efisien.

Harga wajar

Harga merupakan hasil yang ditunggu petani dan pedagang. Petani mengharapkan harga yang

terjadi merupakan harga yang setinggi-tingginya, sedangkan pedagang berharap harga yang terjadi merupakan harga yang terjangkau dan wajar. Tapi pada kenyataannya justru petanilah yang kadang-kadang dapat ditekan oleh pedagang dengan harga yang lebih rendah. Apalagi bila penjualannya langsung kepada pedagang. Namun bila melalui pasar lelang harga yang ditawarkan bisa lebih tinggi dari harga yang biasanya mereka terima.

Tabel 7. Persentase dan Kriteria Petani pada Parameter Harga Wajar.

No.	Pertanyaan	Keterangan			
		Petani(%)	Kriteria	Pedagang(%)	Kriteria
1.	Pasar lelang berlangsung kompetitif antara pedagang satu dengan yang lain	87	SS	89	SS
2.	Harga yang terjadi merupakan harga penawaran yang tertinggi	93	SS	87	SS
3.	Petugas lelang tidak menentukan harga sebelum lelang dibuka	92	SS	91	SS

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan tabel 7 persepsi responden pada parameter harga wajar di pasar lelang tidak jauh berbeda antara petani dengan pedagang. Harga wajar yang dimaksud dalam pasar lelang ini karena pasar lelang menggunakan sistem penawaran yang bersifat kompetitif dan transparan sehingga harga yang terjadi merupakan harga yang tertinggi dari proses penawaran tersebut. Selain itu harga yang terjadi tersebut tidak terlalu rendah dibandingkan bila menjual di tengkulak. Dalam pelaksanaan pasar lelang memang berlangsung kompetitif antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya. Pedagang berlomba-lomba menawarkan harga masing-masing untuk mendapatkan sejumlah cabai yang ditawarkan di pasar lelang tersebut. Dan pedagang dengan penawaran yang tertinggi lah yang dapat memenangkan pasar lelang dan berhak membawa cabai merahnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja lembaga pasar lelang cabai merah di Kabupaten Kulon Progo sangat baik hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian petani terhadap kinerja

petugas pasar lelang yang menunjukkan nilai yang sangat baik.

- b. Pasar lelang cabai merah di Kabupaten Kulon Progo termasuk pasar yang transparan, yang dicirikan dengan pelaksanaan prinsip pasar lelang yaitu adil, aman, cepat dan efisien serta harga wajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perlu ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan manajemen pasar lelang agar lebih terlaksana dengan baik. Terutama pada pelayanan kepada petani ataupun pedagang saat proses lelang berlangsung.
- b. Petugas sebaiknya benar-benar menghadirkan semua stake holder pasar lelang agar tidak timbul kecurigaan terhadap pelaksanaan pasar lelang. Bila perlu menghadirkan pihak dari dinas agar kecurigaan atau keberpihakan petugas lelang dapat diminimalisir

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan nomor 40/PMK.07/2006. Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pasar Lelang.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2008. Komoditas Potensial Indonesia.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2008. Komoditas Potensial Indonesia.
- Natsir, F. M. 2013. Cara Menghitung Skala Likert. Artikel.
- Usman, H dan Purnomo SA. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta